

**EFEKTIVITAS PENGELOLAHAN DESA EKOWISATA DIKECAMATAN TATAPAAAN  
KABUPATEN MINAHASA UTARA**  
*EFFECTIVENESS OF ECOTOURISM VILLAGE MANAGEMENT IN THE DISTRICT OF  
NORTH MINAHASA REGENCY*

**REYNOLD C.V LONDA**

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat  
Manado, Indonesia

[igoreynoldlonda@gmail.com](mailto:igoreynoldlonda@gmail.com)

*Abstract:the effectiveness of ecotourism is a measure of the achievements of the government and the sector concerned in the utilization of existing attractions that promote education, economic preservation of natural resources and the culture of the community, so that it can be said to prosper the community through the industrial sector which has the potential to be developed in the regional economy and the community ecotourism village. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Data collection techniques in this study used the observation method of direct observation to the research location and conducting interviews and documentation. The purpose of this research is to describe the effectiveness of ecotourism village management in the district of south Minahasa regency. Based on the results of existing ecotourism management research in the district of Tatapaan that it has not been effective because the field findings indicate that the South Minahasa Regency Tourism Office has not paid attention to the management of the development of ecotourism villages and community empowerment. There is no program that encourages the implementation of policies in the management of ecotourism villages. No serious local government. improvement is needed in the preparation and implementation of tourism infrastructure development programs and seriousness in the management of ecotourism villages*  
*keywords: effectiveness, management, ecotourism, development*

abstrak:efektivitas ekowisata merupakan ukuran pencapaian yang dilakukan pemerintah maupun sektor berkepentingan dalam pemanfaatan yang ada disekitar objek wisata yang mengemukakan pendidikan,ekonomi kelestarian sumberdaya alam dan budaya masyarakat yang ada, sehingga bisa dibidang mensejahterakan masyarakat melalui sektor industri yang berpotensi untuk dikembangkan perekonomian daerah dan perekonomian masyarakat sekitar desa ekowisata. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu pengamatan langsung kelokasi penelitian dan melakukan wawancara serta dokumentasi. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pengelolaan desa ekowisata dikecamatan tatapaan kabupaten minahasa selatan. Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan ekowiasata yang ada dikecamatan tatapaan bahwa belum efektif karna temuan lapangan menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan belum menaruh perhatian pada pengelolaan pembagunan desa ekowisata dan pemberdayaan masyarakat. Tidak adanya program yang mendorong terimplementasinya kebijakan dalam pengelolaan desa ekowisata Tidak seriusnya pemerintah daerah. diperlukan perbaikan pada penyusunan dan pelaksanaan program pembangunan infrastruktur pariwisata dan keseriusan dalam pengelolaan desa ekowisata

**kata kunci: efektivitas,pengelolaan,ekowisata,pembangunan**

## PENDAHULUAN

Pariwisata di era saat ini telah menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia dengan melibatkan pemberdayaan sosial. Oleh karenanya dalam pengelolaan ekowisata harus dilakukan secara serius dengan melibatkan pihak-pihak terkait.

Pembangunan ekowisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, kebudayaan, adat istiadat dan pemberdayaan sosial. Dengan hal ini ekowisata bertujuan mensejahterakan masyarakat disekitar desa ekowisata.

Kabupaten Minahasa Selatan memiliki sejumlah potensi wisata menarik seperti wisata alam, wisata sejarah, maupun wisata budaya. Kabupaten Minahasa Selatan memiliki potensi wisata yang ada memiliki keindahan dan pesona tersendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pemerintah daerah dalam menyikapi hal tersebut berupaya membangun sumber daya manusia dengan mengadakan beragam kegiatan dalam bidang pariwisata. Masyarakat lokal yang ada di desa ekowisata Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan juga secara langsung berkontribusi terhadap beberapa pengambilan keputusan yang relevan terkait pengelolaan kawasan konservasi ekowisata tetapi keterlibatan mereka dapat ditingkatkan. Masyarakat lokal harus terlibat secara aktif dalam pengembangan pengelolaan ekowisata. Ekowisata juga diharapkan memberikan peluang dan akses kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti toko kerajinan, toko cinderamata (*souvenir*), warung makan dan lain-lain agar masyarakat lokal yang ada di desa ekowisata memperoleh manfaat

ekonomi yang lebih banyak dan secara langsung dari wisatawan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di desa ekowisata. Didalam pembangunan atau pengembangan desa ekowisata visi Misi Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan adalah instrumen untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan. Dalam upaya memanfaatkan potensi pariwisata ini maka Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan melalui Surat Keputusan Bupati Nomor 37 tahun 2017 tanggal 3 Juli 2017 tentang penetapan Desa Wisata dari Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan yang menetapkan Desa Bajo, Desa Poporeng, Desa Wawontulap, Desa Rap – Rap dan Desa Arakan sebagai desa ekowisata. Sejak ditetapkannya desa wisata, harus diakui bahwa sampai dengan saat ini belum terlihat gebrakan, pengembangan yang menjadikan desa ekowisata sebagai desa wisata yang menjadi salah satu tujuan wisata di Kabupaten Minahasa Selatan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Kecamatan Tatapaan sepertinya belum mampu atau belum efektif dalam pengelolaan desa dengan baik kebijakan yang di keluarkan oleh Bupati tentang Desa Wisata di Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam harapan masyarakat agar objek wisata dapat dikelola dengan baik dan dikembangkan menjadi tempat rujukan wisatawan saat datang ke kecamatan tatapaan tapi kenyataannya desa ekowisata masih minim fasilitas yang tersedia, fasilitas dalam desa wisata belum memadai dengan baik keterediaan tempat sampah yang masih kurang dan fasilitas pendukung lainnya seperti toilet masih kurang perawatan, tempat aula dalam pengisian ibadah-ibadah atau acara lain dalam rangka kegiatan tertentu

masi belum ada terlihat jelas pengelolaan yang dilakukan pemerintah terkait dan juga faktor pendukung para wisatawan yang masi menggunakan fasilitas dari masyarakat dan pemberdayaan yang masi kurang.

Beberapa indikasi masalah tersebut menarik untuk dikaji melalui suatu penelitian ilmiah, karena itu diangkat judul penelitian ini adalah “efektivitas pengelolaan desa ekowisata di kecamatan tatapaan minahasa selatan”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Efektivitas**

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan - tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan Kurniawan menjelaskan jika efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Pengertian tersebut mengartikan bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya yang hendak dicapai. Jadi dapat diartikan jika efektifitas sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektivitas kinerja, menurut Richard dan M. Steers yang meliputi :

#### 1. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Setiap orang yang masuk dalam organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bekerja di dalam sebuah organisasi tersebut maupun dengan pekerjaan dalam organisasi tersebut.

#### 2. Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas - tugas yang dibebankan kepada seseorang yan di dasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu.

#### 3. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja yang dimaksud adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi.

#### 4. Kualitas

Kualitas dari jasa atau produk primer yang dihasilkan oleh organisasi menentukan efektivitas kinerja dari organisasi itu.

#### 5. Penilaian Oleh Pihak Luar

Penilaian mengenai organisasi atau unit organisasi diberikan oleh mereka (individu atau organisasi) dalam lingkungan organisasi itu sendiri, yaitu pihak-pihak dengan siapa organisasi ini berhubungan. Kesetiaan, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti para petugas dan masyarakat umum.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010: 13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

#### 1. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program akan efektif jika tugas dan

- fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif;
  3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan pemerintah maupun yang berhubungan dengan masyarakat, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan
  4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh pemerintah atau pembuat program.

### **Pengelolaan**

Pengertian Pengelolaan Kata“Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993:31).

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

### **Fungsi-Fungsi Pengelolaan**

dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :

- a. Perencanaan (Planning) merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative - alternatif keputusan.
- b. Pengorganisasian (Organizing) Dr. Sp. Siagian MPA mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Pengerakan (Actuating) atau juga biasa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian.
- d. Pengawasan (Controlling) merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan (Henry Fayol )

### **Ekowisata**

Menurut Fandeli dan Mukhlison (2000), pengertian tentang ekowisata mengalami pengertian dari waktu ke waktu. Namun pada hakikatnya ekowisata dapat diartikan sebagai bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat. Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan

prinsip konservasi. Bahkan dalam pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi. Dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami. Bahkan dengan ekowisata, kelestarian alam dapat ditingkatkan kualitasnya. Ekowisata dapat dipahami sebagai perjalanan yang disengaja ke kawasan-kawasan alamiah untuk memahami budaya dan sejarah lingkungan tersebut sambil menjaga agar keutuhan kawasan tidak berubah dan menghasilkan peluang untuk pendapatan masyarakat sekitarnya sehingga mereka merasakan manfaat dari upaya pelestarian sumber daya alam (Astriani, 2008) Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu tempat lingkungan baik alam yang alami maupun yang buatan serta budaya yang ada bersifat inormatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Ekowisata menitik beratkan pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal (Hakim, 2004)

### **Prinsip Ekowisata**

Dalam pernyataan UNESCO (2009: 18) dalam buku Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata, terdapat 5 (lima) prinsip dasar pengembangan ekowisata di Indonesia yaitu: pelestarian, pendidikan, pariwisata, perekonomian, dan partisipasi masyarakat setempat.

- a. Pelestarian, prinsip ini menekankan bahwa kegiatan ekowisata tidak akan menimbulkan pencemaran, baik pencemaran lingkungan, adat, budaya,

dsb di kawasan ekowisata. Salah satu cara untuk menerapkan prinsip ini yaitu dengan cara menggunakan sumber daya lokal yang hemat energi dan dikelola oleh masyarakat sekitar saja, tetapi para wisatawan juga dapat menghormati dan turut serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya kawasan ekowisata. Adapun salah satu kegiatan yang dapat diterapkan oleh pihak pengelola ekowisata yaitu dengan cara menyisihkan sebagian pendapatan dari ekowisata untuk membeli tempat sampah.

- b. Pendidikan, runglingkup dalam kegiatan ekowisata tidak hanya sebatas pariwisata alam. Namun faktor pendidikan juga harus ditekankan, mengingat sektor pendidikan tidak hanya terfokus pada faktor formal saja. Pengelola berhak untuk menawarkan produk ekowisata dengan memberikan unsur pendidikan didalamnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menginformasikan tentang adat istiadat dan kepercayaan masyarakat sekitar, dan lain sebagainya. Kegiatan pendidikan bagi wisatawan ini akan mendorong upaya pelestarian alam maupun budaya.
- c. Pariwisata, ekowisata merupakan bagian dari pariwisata. Oleh karena itu, unsur-unsur yang terdapat dalam pariwisata juga harus terdapat dalam kegiatan ekowisata. Adapun unsur yang harus dimiliki yaitu pengelola ekowisata harus memberikan produk atau pelayanan berupa barang dan jasa yang memberikan unsur kesepangan agar layak jual dan diterima oleh pasar.
- d. Ekonomi, dengan adanya kawasan ekowisata di suatu daerah, diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, produk atau pelayanan baik

barang ataupun jasa yang ditawarkan juga harus berkualitas. Untuk dapat memberikan pelayanan dan produk wisata yang berkualitas maka akan lebih baik apabila pendapatan dari ekowisata tidak digunakan sepenuhnya untuk kegiatan pelestarian lingkungan di tingkat lokal tetapi juga digunakan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia (masyarakat sekitar), misalnya pelatihan peningkatan jenis usaha yang dijalankan, tarian adat, jasa pemandu, dsb.

- e. Partisipasi masyarakat sekitar, akan timbul dengan sendirinya ketika alam memberikan dampak positif bagi masyarakat. Agar alam memberikan dampak positif maka perlu adanya pengelolaan dan penjagaan. Begitulah hubungan timbal balik antara alam dan partisipasi masyarakat terbentuk. Masyarakat adalah salah satu indikator penting dalam kegiatan ekowisata. Oleh karena itu dengan adanya masyarakat yang berkualitas dan memiliki kesadaran tinggi akan sebagaimana fungsinya maka kawasan ekowisata dapat berkembang. Hal ini adalah menjadi tugas dari pengelola kawasan ekowisata, bagaimana mereka menyatukan antara visi dan misi kawasan ekowisata dengan masyarakat itu sendiri. Adapun manajemen ekowisata mencakup beberapa prinsip sebagai berikut:

1. prinsip konservasi

Masing - masing kawasan ekowisata memerlukan penang konservasi yang berbeda. Sebagai contoh, kawasan pantai berbeda dengan pegunungan. Ketika pengelola memahami isu-isu konservasi ekowisata maka dapat dirumuskan rencana strategis.

Adapun isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut

a. Wisata Massal

Artinya dalam proses pengembangan dibutuhkan kerja sama dan peran aktif para stakeholder, termasuk masyarakat sekitar kawasan ekowisata. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak tersisihkan (keberadaan, budaya, karakteristik ataupun mata pencahariannya), akan tetapi masyarakat dapat merasakan manfaat (khususnya manfaat ekonomi) dengan keberadaan kawasan ekowisata terkait.

b. Objek Ekowisata yang Spesifik

Industri pariwisata pada umumnya memiliki standar pelayanan yang sama. Hal ini berakibat pada kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata lain, karena wisatawan tidak mendapatkan kepuasan dan pengalaman yang berbeda atau spesifik. Oleh karena itu, kawasan ekowisata harus dapat menawarkan produk Wisata yang berbeda dengan kawasan wisata lain, namun harus tetap memperhatikan standar yang berlaku.

c. Pemberdayaan Masyarakat

insentif ekonomi dari ekowisata bukan hanya mengalir kepada pengelola, melainkan juga kepada masyarakat lokal. Aliran ekonomi ini digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan juga pengembangan ke trampilan agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pengembangan kawasan ekowisata.

d. Penelitian dan Pengembangan Tidak semua potensi, baik sumber daya alam ataupun lingkungan dapat

- dengan mudah diketahui oleh para stakeholder. Oleh karena itu perlu diadakan suatu penelitian guna pengembangan suatu kawasan ekowisata. Semakin sering suatu kawasan ekowisata dijadikan Sebagai objek penelitian, maka peluang berkembangnya kawasan wisata terkait akan semakin terbuka lebar.
2. Manajemen Operasional Kegiatan ekowisata merupakan bagian dari kegiatan kepariwisataan, oleh karena itu secara umum ekowisata juga menawarkan produk wisata yang mampu memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Kenyamanan berpengaruh positif terhadap kepuasan. Kepuasan pengunjung dapat diukur dari beberapa hal berikut:
    - a. Tujuan Ekowisata Pengelola harus mampu memberikan kepuasan, pengalaman yang berkesan ataupun pemikiran baru bagi wisatawan. Ketika Wisatawan mendapat kepuasan serta pengalaman yang tidak terlupakan di suatu kawasan wisata, maka secara tidak langsung akan membantu kegiatan promosi kawasan wisata terkait, lebihlebih wisatawan tertarik untuk berinvestasi di dalamnya. Untuk mencapai hal tersebut maka yang perlu diperhatikan yaitu meliputi beberapa komponen pendukung, seperti akomodasi, atraksi, dan komponen pendukung lainnya.
    - b. Produk Wisata Produk wisata yang ditawarkan haruslah menarik dan mampu memberikan kepuasan kepada wisatawan. Terlebih apabila produk wisata memberikan kesan yang tidak terlupakan, serta memberikan edukasi atau pengetahuan baru bagi wisatawan.
    - c. Promosi Promosi yang baik menjadi faktor yang tidak dapat dikesampingkan dalam manajemen ekowisata. Semakin berkembangnya zaman, maka semakin banyak pula media promosi yang dapat digunakan, seperti sosial media internet, surat kabar, dan lam sebagainya.
    - d. Sikap dan Partisipasi Penduduk Lokal Seperti yang diketahui bersama, bahwa dalam kegiatan ekowisata peran penduduk lokal menjadi faktor yang mutlak. Oleh karena itu, Peran aktif serta sikap masyarakat dapat memberikan nilai Positif bagi pengembangan ekowisata terkait.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

### **Lokasi penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di kecamatan tatapaaan kabupaten minahasa selatan

### **Sumber Data**

Sumber Data merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan tentang suatu hal atau fakta. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

#### a. Data Primer

data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, subjek penelitian atau (informan) yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. data ini bisa berupa wawancara, angket, dan observasi yang dilakukan ditempat penelitian.

#### b. Data Sekunder

data sekunder merupakan data pendukung yang akan diambil dari berbagai instansi, studi literatur, atau referensi lainnya yang berkaitan dikecamatan tatapaaan

### **Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian pengelolaan desa ekowisata menggunakan teori efektivitas program Muearoh (2010:13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek yaitu;

1. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif;
3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan pemerintah maupun yang berhubungan dengan masyarakat, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik

berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan

4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh pemerintah atau pembuat program.

### **Informan Penelitian**

informan adalah orang-orang yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini diantaranya ada 6 orang yang terdiri dari;

1. Kepala kecamatan tatapaaan (1 Orang)
2. Pemerintah desa ekowisata (1 Orang)
3. Penanggungjawab infrastruktur (1 Orang)
4. Masyarakat ( 3 Orang)

### **Tenik Pengumpulan Data**

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*depth interview*). Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Alamshur (2012: 177), metode wawancara tak terstruktur bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. susunan pertanyaanya dan susunan kata-kata dalam setiap wawancara dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat

wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya informan yang dihadapi.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Metode ini digunakan peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data awal yang menyangkut daerah peneliti tentang keadaan objek penelitian desa ekowisata di kecamatan tatapaan

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendapat data sekunder yang terkait dengan penelitian. Data yang dikumpulkan catatan, buku, atau arsip serta gambar tentang daerah penelitian

### **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis tapak. Analisis Tapak merupakan satu dari delapan tahap dalam perancangan sebuah tapak menurut Kevin A. Lynch. Tahap ini merupakan tahap yang dini sebelum mendesain sebuah karya lanskap, tahap ini sangat penting karena pada tahap ini kita menganalisa apa kelebihan dan kekurangan tapak, apa yang perlu dipertahankan dan dihilangkan, apa yang harus ditambahkan dan dikurangi, apa yang harus diperbaiki, dan lain lain. Analisis tapak meliputi, penelitian (riset), analisis, dan sintesis terhadap tapak yang akan kita olah. Penelitian dilakukan terhadap segala sesuatu yang berpengaruh bagi tapak seperti keadaan alami tapak, aktivitas, sosial-budaya, hingga mengenai ekonomi.

### **PEMBAHASAN**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang

kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Sementara itu wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara, Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah, Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha, Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan.

Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata, Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Jadi Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu tempat lingkungan baik alam yang alami maupun yang buatan serta budaya yang ada bersifat inormatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Ekowisata menitik beratkan pada tiga hal

utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal.

Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan melalui Surat Keputusan Bupati Nomor 37 tahun 2017 tanggal 3 Juli 2017 tentang penetapan Desa Wisata dari Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan menetapkan Desa Popareng yang berada di Kecamatan Tatapaan sebagai desa wisata. Dengan ditetapkannya Desa Popareng sebagai desa wisata maka diberikan wewenang kepada Pemerintah Desa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan untuk melaksanakan dan mengembangkan Desa Popareng sebagai desa wisata dan juga sebagai daerah tujuan pariwisata.

Surat Keputusan Bupati Nomor 37 tahun 2017 tentang penetapan desa wisata merupakan dasar kebijakan yang dapat digunakan baik oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan dan Pemerintah Desa Popareng untuk digunakan sebagai pijakan penetapan dan pelaksanaan program pemerintah pada sektor pariwisata. Akan tetapi temuan lapangan menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan belum menaruh perhatian pada pengelolaan pembangunan desa ekowisata dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini terlihat dari program kerja Dinas Pariwisata tidak efektif menunjukkan secara spesifik pada kegiatan ekowisata.

Ketidakmampuan Dinas Pariwisata dalam pengelolaan kebijakan desa ekowisata sebenarnya dapat diatasi ketika ada kemauan dari pemerintah untuk melibatkan pihak

pelaku pariwisata untuk mau bersama membangun desa ekowisata dengan cara investasi. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi kerja dengan Kantor Pelayanan Perizinan dan Pemerintah Kecamatan Tatapaan. Sehingga segala keterbatasan dan ketidak mampuan yang menjadi kendala Dinas Pariwisata terselesaikan melalui kerjasama dengan pihak terkait.

Tidak adanya program yang mendorong terimplementasinya kebijakan dalam pengelolaan desa ekowisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan ketidakseriusan Dinas Pariwisata selaku penanggungjawab program desa ekowisata untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Popareng secara khusus dan Kecamatan Tatapaan secara umum. Desa Popareng yang memiliki daerah pesisir pantai yang indah yang terletak di teluk amurang memberikan didukung dengan panorama alam hutan manggrof serta berada dalam kawasan penyanggah Taman Nasional Bunaken merupakan potensi alam yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai daerah kawasan pesisir pantai wisata. Potensi alam ini didukung dengan sosio kultur masyarakat yang ramah semakin menjanjikan perkembangnya objek pariwisata pantai ini.

Tidak seriusnya pemerintah daerah dalam menjadikan Desa Popareng Kecamatan Tatapaan sebagai desa ekowisata juga sejalan dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dari Pemerintah Desa Popareng untuk secara mandiri mengarahkan pelaksanaan program pembangunan desa pada sektor pariwisata. Dari data lapangan terlihat hanya pembangunan jalan di sekitar pesisir pantai yang sejak tahun 2017 dibuat untuk menunjang kebijakan pengelolaan desa wisata. Penguatan pada kemampuan

masyarakat untuk menjadi bagian dari pelaksanaan program desa ekowisata tidak ada. Masyarakat tidak dibekali dengan pengetahuan dalam mengembangkan usaha yang menunjang sektor pariwisata seperti olahan ikan, kuliner, menjaga kebersihan pantai maupun mengelola wilayah pantai secara kelompok ataupun mandiri. Masyarakat masih terlihat apatis atau tidak tahu dan tidak melibatkan diri dalam pengelolaan desa ekowisata. Masyarakat hanya menjadi seperti penonton saja. Untuk membersihkan daerah pesisir pantai sebagai objek wisata yang secara letak berada dekat dengan rumah penduduk kelihatan tidak ada kemauan dari masyarakat untuk membersihkannya. Sehingga terlihat dengan jelas kotornya daerah pesisir pantai Desa Popareng.

Kelemahan yang teramati tentang tidak terlibatnya masyarakat Desa Popareng dalam menjadikan desa mereka sebagai desa wisata sebenarnya bertolak belakang dengan keramahan dari masyarakat ketika menerima peneliti maupun kerelaan mendampingi tim peneliti menyusuri pantai Desa Popareng. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan desa ekowisata lebih disebabkan karena kurangnya perhatian dan ketidakseriusan pemerintah daerah dan pemerintah desa untuk menjadikan Desa Popareng sebagai desa ekowisata. Masyarakat juga menilai bahwa pembangunan yang ada sampai saat ini tidak diarahkan pada pelaksanaan pengelolaan desa ekowisata termasuk dalam penggunaan anggaran desa. Pemerintah desa juga tidak menjadikan program pemberdayaan masyarakat yang didanai dari dana desa untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha pada sektor pariwisata. Masyarakat juga sampai saat ini tidak dibekali dengan

pengetahuan tentang kepariwisataan dan desa wisata.

Temuan lapangan ini dikaitkan dengan konsep efektivitas program pengelolaan desa ekowisata memberikan makna bahwa kebijakan desa ekowisata akan sangat berkaitan dengan empat aspek yaitu :

aspek tugas/fungsi, aspek rencana/program, aspek ketentuan dan peraturan, aspek tujuan/kondisi idea.

Tugas/fungsi memberikan penjelasan pada dasar yang secara legal formal dijadikan pijakan oleh pelaksana kebijakan untuk mengimplementasikan kebijakan yang dimaksud. Dengan kebijakan ini maka fungsi pelaksana memiliki kewenangan untuk melaksanakan dan mempertanggungjawabkan kebijakan tugas yang ada. ini juga berkaitan dengan kesesuaian antara tujuan yang diharapkan dengan masalah yang dihadapi. Efektivitas pengelolaan ekowisata bertujuan untuk menjadikan desa yang dimaksud sebagai objek pariwisata daerah berdasarkan potensi yang dimiliki dalam keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat. Desa Popareng sebagai salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tatapaan kabupaten Minahasa Selatan memiliki potensi alam yang menjanjikan untuk dijadikan desa wisata. Tujuan lainnya dari penetapan desa wisata juga berkaitan dengan upaya untuk memperkuat ekonomi masyarakat dan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata.

Rencana program dalam menjalankan pencapaian keberhasilan dalam melakukan pengelolaan pelaksana pada Surat Keputusan Bupati Nomor 37 tahun 2017 tanggal 3 Juli 2017 tentang penetapan Desa Wisata dari Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan dan Pemerintah Desa Popareng Kecamatan Tatapaan. pelaksana ini merupakan unit kegiatan yang diberikan

kewenangan dan tanggungjawab untuk melaksanakan fungsi Dinas Pariwisata selaku pemilik program kebijakan harus dapat menyusun rencana kerja yang berisikan program desa ekowisata. Perencanaan program menjadi penting untuk dipahami dan disesuaikan dengan kebijakan pembangunan yang dilakukan. Untuk dapat efektif dalam kebijakan desa ekowisata diperlukan perencanaan program yang diarahkan pada sektor pariwisata (Kawengian, dkk 2018).

Program yang ditetapkan ini harus pula diikuti dengan ketersediaan anggaran, sarana dan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang pariwisata (Kawengian, dkk 2018) dan desa wisata. Penyusunan dan penetapan program juga harus memperhatikan ketersediaan anggaran dan sarana yang dimiliki. Pemerintah dan aparat desa yang ada di Desa Popareng juga perlu memperhatikan kemampuan keuangan desa.

Sebab ketidakmampuan dalam mengelola keuangan desa juga akan berakibat pada gagalnya pembangunan yang dilakukan (Lengkong dkk, 2018). Keterbatasan dalam kemampuan pengelolaan dan dana serta sarana dapat dilakukan melalui program kemitraan atau melibatkan pelaku pariwisata dalam bentuk investasi pembangunan pariwisata sebagai salah satu strategi dalam implementasi program (Lamadau, 2017). Penerapan *good governance* memungkinkan dan memberikan jaminan pada pelaksanaan kemitraan dengan swasta dalam pelaksanaan pembangunan di bidang kepariwisataan.

Demikian pula halnya dengan pemerintah desa sebagai pelaksana kebijakan pengelolaan desa ekowisata selain pemerintah daerah. Menjadi perhatian bersama pada kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah desa untuk efektif dalam pengelolaan desa ekowisata ini. Kemauan dan kemampuan dari pemerintah

desa maupun Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan untuk pengelolaan kebijakan desa ekowisata sejalan dengan Erna (2010) sebagai pengelolaan kebijakan pelimpahan kewenangan. Pengelolaan kebijakan desa ekowisata merupakan pelimpahan kewenangan dari Bupati kepada Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa Popareng yang harus diikuti dengan kemauan dan kemampuan yang dimiliki. Untuk mengetahui kemampuan dan kemauan yang dimiliki oleh pemerintah desa dapat dilihat dari program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditetapkan dan dilaksanakan.

Ketentuan dan peraturan pengelolaan kebijakan harus juga terwujud dari pemberian diri, waktu dan tenaga untuk menjabarkan setiap program kerja (Areros, 2013). Pemerintah desa yang memiliki kemampuan dan kemauan dalam mengimplementasikan desa ekowisata akan menetapkan dan melaksanakan program pembangunan dan pemberdayaan yang menunjang terwujudnya desa ekowisata. Contoh program pembangunan seperti membangun sarana penunjang di lokasi wisata, mempersiapkan peraturan desa yang pengelolaan objek wisata, mempersiapkan dan membekali masyarakat tentang pengetahuan kepariwisataan, penguatan nilai – nilai sosial budaya, mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan, seperti *home stay*, membuat makanan olahan dan kerajinan tangan khas desa yang menjadi produk andalan untuk dijual di lokasi wisata maupun membangun komunikasi koordinasi dengan pemerintah kecamatan, pemerintah desa tetangga, pemerintah daerah serta Balai Taman Nasional Bunaken (Desa Popareng berada di dalam zona Taman Nasional Bunaken) untuk bersama mendukung pelaksanaan kebijakan desa wisata.

Tujuan/kondisi idea. efektivitas pengelolaan desa ekowisata , tugas/fungsi, rencana/program, ketentuan dan peraturan kebijakan, berkaitan dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik. Sumaryana (2009) menjelaskan bahwa baik lingkungan sosial maupun lingkungan kerja dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan sebuah kebijakan. Tujuan/kondisi memiliki peran yang penting untuk menjadikan kebijakan desa ekowisata terimplementasi dengan baik. Pengelolaan pada efektivitas kebijakan desa ekowisata berkaitan dengan kondisi masyarakat desa itu sendiri. sikap dan perilaku serta budaya yang berkembang di masyarakat Desa Popareng akan juga menentukan berhasil tidaknya pengelolaan kebijakan desa ekowisata. Ketika masyarakat ramah, terbuka serta aman maka dengan sendirinya akan menjadi modal bagi para wisatawan untuk berkunjung di desa tersebut. Demikian pula dengan budaya lokal masyarakat. Semangat gotong royong, budaya mapalus sekiranya menjadi suatu roll model untuk menjual potensi yang dimiliki oleh Desa Popareng. Dalam kaitannya dengan dukungan ekonomi pada bagian ini lebih pada potensi perekonomian masyarakat dan daerah untuk menunjang efektivitas pengelolaan desa ekowisata. Sementara dalam hal politik lebih kepada dukungan kelompok kepentingan untuk juga memberikan kepercayaan kepada Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa dalam efektivitas pengelolaan desa ekowisata. Dukungan kepercayaan ini menjadi sangat penting karena setiap program yang ditetapkan tidak akan terlaksana ketika tidak ada kepercayaan dari masyarakat maupun publik secara umum diberikan kepada pelaksana program.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas

pengelolaan desa ekowisata di Kabupaten Minahasa Selatan berkaitan dengan aspek tugas/fungsi, aspek rencana/program, aspek ketentuan dan peraturan, aspek tujuan/kondisi idea.

Tugas/fungsi berkaitan dengan kesesuaian antara tujuan dan program kebijakan dengan ketentuan pengelolaan desa ekowisata. Efektivitas pengelolaan desa ekowisata di Kabupaten Minahasa Selatan pada aspek tugas/fungsi menunjukkan ketidaksesuaian antara tujuan kebijakan dengan program yang ditetapkan dalam upaya menyelesaikan masalah desa ekowisata.

Tidak adanya program pembangunan yang mengarah pada desa ekowisata sebagai bukti tidak terimplementasikannya kebijakan desa ekowisata.

Ketentuan/peraturan pelaksana dalam kebijakan desa ekowisata terbagi dua yaitu Dinas Pariwisata kabupaten Minahasa Selatan dan Pemerintah Desa.

### **Keterbatasan sumberdaya**

Dan ketidakmampuan pengetahuan dalam mengimplementasikan kebijakan desa ekowisata menjadi penyebab organisasi pelaksana tidak dapat mengimplementasikan kebijakan desa ekowisata di kabupaten minahasa selatan.

Dalam aspek tujuan/idea pengelolaan kebijakan desa ekowisata terlihat bahwa lingkungan sosial dan budaya masyarakat desa sangat mendukung terimplemetasinya pengelolaan desa ekowisata. Akan tetapi potensi sosial dan budaya masyarakat belum diikuti dengan lingkungan ekonomi dalam hal penguatan kemampuan perekonomian dan usaha masyarakat desa serta dukungan anggaran pemerintah daerah dan pemerintah desa, serta dukungan lingkungan politik melalui kelompok kepentingan seperti pelaku

pariwisata dan lembaga politik daerah untuk menunjang pelaksanaan kebijakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Richard M. Steers, 1985 Efektivitas Organisasi, Jakarta, Erlangga
- Gamal Suwanto, 2004, Dasar-Dasar Pariwisata, Yogyakarta : Andi.
- Ridwan, Mohammad.2012. Perencanaan Pariwisata Dan Pengembangan Pariwisata, Medan Polonia: PT. Sofmedia
- Sukarn,2011, Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: C V. Mandar Maju.
- Manullang, M. 1996. Dasar-Dasar Manajemen. Cetakan Ketiga Belas, Jakarta:Ghalia Indonesia
- Hayat Dan Raudhatul A.N.Z, 2018, Pencanaan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan,Malang:IntelingensiaMedia
- Hayat, Muhamad Ama Ridlwan Dan Slamet Muchsin, 2018, Pengelolaan Ekowisata Desa, Malang : Intelingensia Media
- Prof.Dr I Gde Pitana, M.Sc Dan I Ketut Surya Diarta, SP.,MA, Pengantar Ilmu Parawisata, Jogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sri Nanda Lamadau,2016“*Strategi implementasi program ekowisata kota manado*” administrasi publik UNSRAT, skipsi
- fenesia f djodjobo, 2017 “*Perencanaan pembagunan objek wisata*” manado , administrasi publik UNSRAT, skipsi
- stephani f walangitan, 2014 “*Efektivitas kebijakan pengembangan parawisata dalam menunjang pembagunan daerah dikab tolitoli prov sulawesi tengah*” administrasi publik UNSRAT, skipsi
- (Umi Muliya, 2016 Windy Mononimbar, ST., MT., Verry Lahamendu ST., MT.)
- “*Kajian Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Pengelolaan DPL Desa Baho di Likupang Barat*” likupang, jurnal
- Sri Nanda Lamadau florence daicy. J. Lengkong salmin Dengo “*Strategi Implementasi Program Ekowisata Di Kota Manado*” Jurnal
- Ayansari Dina Pratiwi, Aristotulus E. Tungka,& Verry Lahamendu, jurnal, 2016 “*strategi pengembangan kawasan ekowisata di pulau lembeh* “(studi kasus : kelurahan paudean, kelurahan pasir panjang dan kelurahan dorbolaang), jurnal
- karen a. pontoan; steelma v. rantung; nurdin jusuf, 2016, *karakteristik pengelolaan ekowisata di kelurahan kasawari kecamatan aer tembaga kota bitung provinsi sulawesi utara Manado*, jurnal
- Olivia Kawowode, Gustaaf Buddy Tampi,Very Y. Londa, 2018, “*Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara*” jurnal
- aprilial Olbata, Joorie M. Ruru, novie Palar, 2018, “*Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Pedesaan Di Desakauneran 1 kecamatan Sonder*” jurnal

#### Sumber Lain

Surat Keputusan Bupati Nomor 37 tahun 2017 tanggal 3 Juli 2017 tentang penetapan Desa Wisata dari Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan